

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Setiasih (2021:71) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif dengan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sedangkan *growth and opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Harmen (2015:109) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *linier* berganda. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengaruh ini dinyatakan dalam kategori sangat rendah, dan sifat hubungannya searah, artinya semakin besar modal kerja dan investasi aset tetap semakin besar profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya sebaliknya. Pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Sultan (2021:124) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis biaya transaksi dan persamaan simultan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa biaya transaksi sebesar Rp 144.120,86. Biaya negosiasi menjadi biaya tertinggi komponen (60,30%), diikuti oleh biaya informasi (14,07%), koordinasi biaya (12,22%), biaya pelaksanaan (8,03%), biaya pemantauan (4,23%) dan biaya risiko (1,15%). Biaya transaksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dari pertanian kedelai. Persentase pembentukan modal tertinggi pada kedelai pertanian untuk lahan pertanian mencapai 40,43%. Modal lainnya termasuk kendaraan (24,59%), tanaman (19,31%), bangunan (7,37%), dan alat penunjang (3,09%). Biaya transaksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan modal usahatani. Sebagai rekomendasi, tindakan kolektif diperlukan, petani harus aktif kelompok tani untuk mengurangi biaya transaksi.

Suhendra (2020:1356) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa turunan transaksi menjadi alasan bagi perusahaan untuk mengelola keuntungan mereka. Dan ketika mereka mematuhi pajak aturan, kecenderungan positif bertransaksi derivatif pada manajemen laba dapat berkurang.

Wahyuni (2021:78) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Return Ekuitas (ROE)* terhadap profitabilitas perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini menunjukkan seberapa besar kenaikan atau penurunan *ROE* tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham, serta *Debt to Equity Ratio (DER)* pada profitabilitas Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi saham, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan terus tumbuh dan mengembangkan produk baru (ekspansi). Selanjutnya, *Earning Per Share (EPS)* pada profitabilitas properti dan real perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak positif dan signifikan karena menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena sektor *property* dan *real estate* sedang mengalami perkembangan yang baik pembangunan selama bertahun-tahun karena tingginya permintaan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia dan profitabilitas return saham properti dan perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak yang signifikan. Artinya ada pengaruh parsial terhadap return saham. jika profitabilitas meningkat, maka *return* saham juga akan meningkat, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, maka return yang diterima oleh pemegang saham akan lebih tinggi. Sehingga ada pengaruh positif antara profitabilitas dan pengembalian saham.

Sitanggang (2019:52) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial aset tetap (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan nilai $t_{hitung} 5,266 > 2,00247$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Modal kerja (X_2) berpengaruh

signifikan terhadap *ROA* dengan nilai terhitung $2,147 > 2,00247$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan aset tetap (*X1*) dan modal kerja (*X2*) berpengaruh terhadap *ROA* (*Y*) dengan nilai $F_{hitung} 15,668 > 4,01$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 menunjukkan hasil sebesar 0,355 yang artinya 35,5% *ROA* dipengaruhi oleh aset tetap dan modal kerja, sedangkan 64,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Amalia (2020) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *linear* berganda dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa fluktuasi harga emas dan biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap variable profitabilitas *Return On Asset* di Bank Syariah Mandiri tahun 2017-2019.

Kumar (2019:709) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Gold Trade Funds* memiliki pengembalian lebih banyak daripada emas fisik. Emas fisik dan *Gold Trade Funds* memiliki hubungan positif yang kuat. Jadi *investornya* dapat memilih untuk berinvestasi di *Gold Trade Funds* daripada memegang fisik emas yang dianggap lebih berisiko. Juga ditemukan bahwa *Gold Trade Funds* menghasilkan pengembalian yang lebih baik daripada fisik emas.

T, Daniel Raditya (2014:377) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysys*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dana investasi minimum tidak mempengaruhi kepentingan variabel investasi. Persepsi risiko dan imbalan yang mempengaruhi minat investasi.

Wibowo dan Purwohandoko (2017:199) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif menggunakan analisa regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang tinggi, akan cenderung menginvestasikan. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Kebijakan modal minimum investasi berpengaruh terhadap investasi minat. Nominal modal minimum ditetapkan lebih murah, maka bunga akan meningkat. itu karena modal yang ditetapkan oleh perusahaan sekuritas dapat direhead oleh *investor*, sehingga akan mempengaruhinya untuk berinvestasi.

Cahyawulan (2018:126) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari perdagangan frekuensi pengembalian saham, ada pengaruh positif signifikan omzet perdagangan terhadap pengembalian saham; terdapat pengaruh positif signifikan *bid-ask spread* terhadap *return* saham.

Johny Budiman dan Ervina (2020) melakukan penelitian dengan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *representativeness*, *overconfidence* dan *loss aversion* berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi emas. *Investor* cenderung mengandalkan pengalaman masa lalu dan kepercayaan diri yang berlebihan, dan cenderung menghindari kerugian dalam investasi daripada berusaha memperoleh keuntungan yang akan diperolehnya. *Investor* yang mempunyai pengalaman investasi yang bagus, rasa percaya dirinya akan terus meningkat, yang pada akhirnya semakin banyak melakukan investasi dalam emas.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Modal

2.2.1.1 Definisi Modal

Robert Jarrow and Arkadev Chatterjea (2019) dalam buku *An Introduction To Derivatif Securities, Financial Markets, and Risk Management* mengemukakan bahwa modal adalah uang jaminan yang diperlukan untuk membuka dan mempertahankan posisi dalam transaksi berjangka. Seorang nonanggota yang membuka posisi spekulatif harus menjaga *margin* awal per kontrak. *Margin* pemeliharaan adalah jumlah yang jika nilai akun turun ke *level* ini., pedagang harus menyediakan lebih banyak dana untuk mengembalikan *margin* ke *margin* awal.

Menurut Lie Ricky Ferlianto (2018:10) modal adalah berapa banyak dana yang kita perlukan untuk bisa melakukan investasi sampai kita dapat memperoleh keuntungan yang melebihi dari investasi yang kita keluarkan. Prinsipnya, semakin kecil modal yang diperlukan semakin baik bagi investor.

2.2.1.2 Istilah - Istilah Yang Berkaitan Dengan Modal Dalam Investasi Emas Derivatf

- *Balance* merupakan saldo akhir rekening trader di broker
- *Equity* merupakan *floating balance* (*balance* dikurangi atau ditambahkan nilai nominal dari semua posisi trading yang sedang berjalan)

Contoh: *Balance* sebesar \$ 5.000 dan total posisi *trading* yang berjalan adalah *minus* \$150, maka nilai *equity* akan menjadi \$ 4.850(\$ 5.000 - \$ 150)

- *Margin* merupakan nilai yang diperlukan untuk membuka suatu posisi *trading*

$Margin = (\text{harga saat itu} \times \text{total unit transaksi}) / \text{tingkat leverage}$

Contoh : Trader membeli satu standar *lot* (100.000 lot) XAU/USD di harga \$ 1,0000 dengan tingkat *leverage* 1:100 maka *margin* (\$1,0000 x 100,000 unit) / 100 = \$1,000

- *Free Margin* merupakan sisa *equity* yang masih bisa digunakan untuk membuka posisi baru. $Free\ margin = equity - margin$
- *Margin Level* merupakan persentase perbandingan antara *equity* dengan *margin*. $Margin\ level = equity / margin$

2.2.2 Biaya Transaksi

2.2.2.1 Definisi Biaya Transaksi

Deliarnov (2020:121) dalam buku ekonomi politik mengemukakan bahwa biaya transaksi adalah biaya yang timbul Ketika individu melakukan pertukaran kepemilikan terhadap aset ekonomi dan mempertahankan hak eksklusif.

2.2.2.2 Jenis – Jenis Biaya Transaksi

1. *Margin Requirement*

Maureen Burton, Reynold F. Nesiba, Bruce Brown (2015:301) dalam *buku An Introduction to Financial Markets and Institutions* mengemukakan

bahwa *Margin Requirement* adalah jumlah minimum ekuitas yang dibutuhkan *investor* di akunnya relatif terhadap nilai pasar sahamnya. Persentase pembelian saham yang dapat dipinjam, bukan dibayar dalam dana yang sudah tersedia. *Margin Requirement* saat ini, yang ditetapkan oleh Fed, telah menjadi 50% sejak 1974, dan hanya berlaku untuk pembelian awal. Membeli dengan *margin* memungkinkan *investor* mana pun untuk memperkuat keuntungan ketika harga saham naik karena *investor* memiliki kendali, pada dasarnya, atas sejumlah besar saham. Diperkirakan bahwa pembelian *margin* memicu spekulasi di saham dan bisa sangat berbahaya dalam gelembung pasar saham. Donald R. Chambers, Mark J. P. Anson, Keith H. Black, Hossein Kazemi (2015:257) dalam buku *Alternative Investments CIAA Level I* mengemukakan bahwa *Margin Requirement* ditetapkan oleh bursa, dapat berubah, dan dinyatakan sebagai mata uang per kontrak. Misalnya, pada suatu titik waktu tertentu, persyaratan *margin* awal untuk setiap kontrak berjangka perak mungkin \$ 11.000. ini berarti bahwa entitas yang memulai posisi panjang atau pendek di berjangka perak harus memiliki \$ 11.000 agunan yang tersedia per kontrak berjangka perak yang diperdagangkan untuk memasukkan pesanan dan menetapkan posisi. dengan demikian, perusahaan manufaktur perhiasan yang ingin mengambil posisi panjang dalam 10 kontrak perak harus memiliki jaminan yang tersedia sebesar \$ 110.000 untuk melakukan order perdagangan.

2. Suku Bunga Harian (*Swap*)

Ir. R. Serfianto D. Purnomo, Cita Yustisia Serfiyani, dan Iswi Hariyani (2014) dalam buku *Pasar Uang dan Pasar Valas* mengemukakan bahwa transaksi *swap* adalah transaksi pertukaran dua mata uang (*valuta*) melalui pembelian/penjualan tunai (*spot*) dengan penjualan/pembelian Kembali secara berjangka (*forward*) yang dilakukan secara simultan dengan bank yang sama dan pada tingkat premia tau diskon dan kurs yang dibuat dan disepakati pada tanggal transaksi dilakukan dengan tujuan melakukan lindung nilai. Transaksi *swap* biasanya dibuat berdasarkan kondisi yang

diinginkan dan tidak mempunyai bentuk kontrak baku sehingga transaksi *swap* merupakan transaksi di luar bursa (*OTC*).

Lauri Stark (2020:35), mengemukakan bahwa “*Interest rate swaps are derivatives instruments which exchange future cash flows based on two legs, the fixed leg and the floating leg*”. Pemilik *swap* menerima arus kas dari satu kaki dan membayar arus kas dari kaki lainnya ke pihak lawan kontrak. *Swap* pembayar membayar *fixed leg* dan menerima *floating leg* dan penerima *swap* menerima giliran kaki tetap dan membayar kaki apung. Arus kas dari *fixed leg* ditentukan oleh tarif tetap yang ditentukan. Tingkat *swap* suku bunga yang diamati di pasar disebut *swap* par tarif. Kurs par *swap* adalah kurs tetap tahunan yang ditentukan sedemikian rupa sehingga arus kas diskonto dari *fixed leg* dan jumlah *floating leg* ke nol pada saat inisialisasi pertukaran. Jadi, pada saat inisialisasi, arus kas *fixed leg* diketahui sepanjang masa dari *swap* karena kurs tetap tidak berubah.

Olav Syrstad and Ganesh Viswanath-Natraj (2020:9), mengemukakan bahwa *swap* valuta asing juga dikenal sebagai kontrak *spot-forward*, digunakan oleh bank dan perusahaan untuk melindungi risiko neraca. Bank dapat melakukan lindung nilai terhadap eksposur forex karena ketidaksesuaian aset atau kewajiban mata uang mereka, dengan bukti di Borio et al. (2016) bank-bank Jepang itu memiliki aset dolar yang jauh lebih tinggi daripada kewajiban, menyebabkan mereka beralih ke pertukaran valas pasar untuk pendanaan dolar. Dengan ilustrasi *swap* forex *EUR / USD*, pada bagian pertama kontrak, pelanggan menukar pokok $F \text{ EUR}$ di tempat saat ini rate $S \text{ USD per EUR}$. Pelanggan menerima $SX \text{ USD}$. Kedua belah pihak kemudian sepakat untuk melakukan pertukaran Kembali prinsipal pada saat jatuh tempo pada suku bunga maju tertentu, ini dikenal sebagai kaki maju kontrak. Pelanggan menerima $X \text{ EUR}$ mereka, dan dealer kemudian menerima $F X \text{ USD}$, di mana F adalah *forward rate* kontrak. Dalam analisis empiris, fokusnya adalah pada pertukaran Valas jangka pendek dengan jatuh tempo 1 minggu. Kami fokus pada kematangan ini karena sebagian besar perdagangan platform di pertukaran valas terjadi di

jatuh tempo pendek. Pada masa jatuh tempo yang lebih lama, penggunaan *broker* dan perdagangan berbasis telepon lebih banyak umum.

Delpi Widyawati (2020:38), mengemukakan bahwa tingkat suku bunga adalah harga yang terjadi di pasar uang dan modal. Jadi tingkat bunga juga mempunyai fungsi alokatif dalam perekonomian, khususnya dalam penggunaan uang atau modal. Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah fungsi dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Suku bunga digunakan sebagai acuan oleh bank Indonesia untuk mengendalikan laju inflasi agar mencapai target inflasi yang telah ditetapkan.

Robert L. McDonald (2016), mengemukakan bahwa *swap* adalah kontrak yang meminta pertukaran pembayaran dari waktu ke waktu. Satu pihak melakukan pembayaran kepada pihak lain tergantung pada apakah harga ternyata lebih besar atau lebih kecil dari harga referensi yang ditentukan dalam kontrak *swap*. Sebuah *swap* dengan demikian menyediakan sarana untuk lindung nilai aliran pembayaran berisiko. Dengan melakukan pertukaran minyak, misalnya, pembeli minyak yang menghadapi aliran pembayaran minyak yang tidak pasti dapat mengunci harga tetap untuk minyak selama periode waktu tertentu. Pembayaran *swap* akan didasarkan pada perbedaan antara harga tetap untuk minyak dan harga pasar yang bervariasi dari waktu ke waktu.

Menurut Wijana (2021 : 24) *Swap* adalah biaya *overnight* / biaya transaksi yang menginap, yang dimaksud menginap adalah melewati *close market* jam 4.30 , jika posisi belum di *close* sampai dengan *close market*, maka akan diberlakukan *swap*. *Swap* itu bisa *plus* bisa *minus*.

3. Komisi

Robert Jarrow and Arkadev Chatterjea (2019) dalam buku *An Introduction To Derivatif Securities, Financial Markets, and Risk Management* mengemukakan bahwa “*An interest rate is the rate of return earned on money borrowed or lent.*”

4. Spread

Tarmiden Sitorus (2021:202) dalam buku Pasar Obligasi Indonesia: Teori dan Praktik - Rajawali Pers mengemukakan bahwa *spread* adalah perbedaan antara harga jual (*ask price*) dan harga beli (*bid price*). Semakin tipis *spread* suatu efek maka semakin likuid efek tersebut.

Menurut Wijana (2021 : 24) Spread adalah selisih / perbedaan harga Buy (ask) dan Sell (bid) pada saat trader akan melakukan trading pada waktu yang sama. Contohnya Ketika membeli \$ kurs Rp. 8.900 , pada waktu bersamaan teman anda menjual \$ mendapat kurs Rp. 8.600 , jadi spreadnya 300 poin.

5. Interest Rate

Lofton (2016:119) dalam buku *Getting Started In Futures* mengemukakan bahwa *interest rate* mencerminkan hubungan terbalik ini. *Interest rate* berjangka menyatakan nilai instrumen yang mendasarinya, bukan *interest rate* itu sendiri. Turunnya suku bunga berarti naiknya *t note*, *t bond*, dan harga berjangka *Eurodollar*. Seorang spekulan yang mencari *interest rate* yang jarang turun membeli suku bunga berjangka, Seorang spekulan yang mengharapkan suku bunga naik menjual suku bunga berjangka.

Turrokhman (2021:189) dalam buku Panduan *Trading Forex* Dari A Sampai Z mengemukakan bahwa setiap bulannya bank Sentral tiap-tiap negara selalu mengumumkan kebijakan suku bunga bank sentral sebagai patokan bagi bank-bank lainnya di negara tersebut. Keputusannya apakah naik, turun, atau tetap. Suku bunga tersebut pada akhirnya akan menentukan besarnya suku bunga deposito, kredit, tabungan dan berbagai kebijakan pinjam meminjam lainnya pada dunia perbankan di negara itu. Dapat dikatakan kebijakan suku bunga merupakan salah satu aksi final Bank Sentral terhadap berbagai kondisi ekonomi yang terjadi di negaranya.

2.2.3 Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif

2.2.3.1 Definisi Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif

Budiman (2016:34) dalam buku *Sales Insight Pride, Passion, Profit* mengemukakan bahwa *profit* adalah keuntungan atau nilai lebih yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya-biaya.

Bayu (2016) mengemukakan bahwa rata-rata keuntungan investasi pada dasarnya mengacu pada jumlah rata-rata yang dapat di harapkan untuk menang atau kalah pada setiap investasi. Kebanyakan orang hanya terfokus pada keuntungan mereka saja, baik menyeimbangkan rasio kerugian maupun atas pendekatan tingkatan akurasi pada perdagangan. Ini adalah formula untuk menghitung keuntungan rata-rata dari setiap perdagangan yang bisa anda jadikan sebuah patokan umum : Rata-rata Per Profitabilitas Perdagangan = (Probabilitas Menang x Rata-rata Menang) – (Probabilitas Rugi x Rata-rata Rugi).

Rasio laba - rugi mengacu pada ukuran keuntungan rata-rata apabila dibandingkan dengan ukuran rata-rata kerugian perdagangan yang telah kita lakukan. Misalnya, jika keuntungan yang diharapkan adalah \$900 dan kerugian diharapkan adalah \$300 untuk perdagangan tertentu, rasio laba - rugi adalah 3:1 – \$900 dibagi dengan \$300. Pada awalnya, orang akan setuju dengan rekomendasi ini. Lagi pula, bukankah seharusnya potensi kerugian agar dapat dijaga sekecil mungkin dan setiap potensi keuntungan agar menjadi semakin besar ? Jawabannya adalah, tidak selalu.

Peraturan BAPPEBTI No.4 Tahun 2018 menjelaskan, berhati-hatilah terhadap pernyataan bahwa Anda pasti mendapatkan keuntungan besar dari perdagangan Kontrak Berjangka. Meskipun perdagangan Kontrak Berjangka dapat memberikan keuntungan yang besar dan cepat, namun hal tersebut tidak pasti, bahkan dapat menimbulkan kerugian yang besar dan cepat juga. Seperti produk keuangan lainnya, tidak ada yang dinamakan “pasti untung”.

Disebabkan adanya mekanisme *leverage* dan sifat dari transaksi Kontrak Berjangka, *Investor* dapat merasakan dampak bahwa *Investor* menderita kerugian dalam waktu cepat. Keuntungan maupun kerugian dalam transaksi Kontrak Berjangka akan langsung dikredit atau didebet ke rekening *Investor*, paling lambat secara harian. Apabila pergerakan di pasar terhadap Kontrak Berjangka menurunkan nilai posisi *Investor* dalam Kontrak Berjangka, *Investor* diwajibkan

untuk menambah dana untuk pemenuhan kewajiban *Margin* ke Pialang Berjangka. Apabila rekening *Investor* berada dibawah minimum *Margin* yang telah ditetapkan Lembaga Kliring Berjangka atau Pialang Berjangka, maka posisi *Investor* dapat dilikuidasi pada saat rugi, dan *Investor* wajib menyelesaikan defisit (jika ada) dalam rekening *Investor*nya.

Peraturan dan ketentuan pada perdagangan emas (2020:5) mengemukakan perhitungan *profit/loss* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Calculation on Gross Profit / Loss in USD*

Formula applied to trade in EU / US, UK / US, and XAU / US

$$(Selling Price - Buying Price) \times Contract Size \times No. of Lots$$

2. *Calculation on Gross Profit / Loss in USD*

$$Gross Profit / Loss + Interest - (Commission \times No. of Lots)$$

Tabel 2.1

Perhitungan Laba Rugi Margin Trading dan Cash Trading Overnight (USD)

No	Pos	Margin Trading	Cash Trading
1	Aset akhir	18,950	18,950
2	Aset awa1	18,850	18,850
3	Laba Kotor (1-2)	100	100
4	<i>Fee</i>	5	0
5	Bunga	0.56	0
6	Laba bersih (3-4-5)	94,44	100
7	% (6/8 x 100%)	94,44	0.53
8	Modal awa1	100	18,850
9	Modal akhir (6t8)	194,44	18,950
10	<i>Margin call</i>	0	0

Sumber : Forex Online Trading Tren Investasi Masa Kini, Ferlianto (2018:10)

Contoh Kasus

Apa yang terjadi, seandainya ternyata nilai tuakr GBP tidak menguat terhadap USD, sebaliknya malah memelmah? Apakah masih menguntungkan melakukan transaksi dengan sistem margin trading ?

Jawab

Setelah posisi beli diambil ternyata GBP turun menajdi USD 1.8800 dan setelah ditunggu satu hari, ternyata GBP tetap saja di posisi itu. Dengan demikian kini aset investor tinggal USD 18,800. Bagaimana dengan modal investor? Karena asetnya sudah menurun sebesar USD 50, maka modal investor tinggal USD 50 (USP 100 – USD 50). Bila seluruh biaya, fee, dan bunga diperhitungkan, maka modal investor tinggal USD 44.44 (lihat Tabel 1.2)

Apa yang terjadi dengan keadaan demikian? Bila investor ingin mempertahankan portfolionya, berarti investor harus menyetor modal lagi kepada perusahaan pialang berjangka, sebab perusahaan pialang berjangka memberikan fasilitas initial margin 2% dari kontrak. Dengan demikian, dengan total nilai kontrak 1 lot (USD 10,000), maka modal investor harus USD 100. Karena modal yang tersisa tinggal USD 44.44, maka investor harus menyetor USD 55,56 (USD 100 – USD 44.44).

Kapan investor harus menyetor tambahan modal itu? Bergantung pada peraturan yang ada, dan juga ketentuan masing-masing perusahaan pialang berjangka. Ada perusahaan pialang berjangka yang mengirim tagihan tambahan modal (ini yang dimaksud margin call) setelah modal dibawah 30% dari initial margin. Ada pula perusahaan pialang yang baru mengirimkan tambahan modal setelah modal di bawah 25% dari initial margin.

Pada contohnya kita, modal investor tinggal 44.44% ($\text{USD } 44.44 / \text{USD } 100 \times 100\%$) dari initial margin untuk transaksi 1 lot. Jadi, ada kemungkinan akan menerima surat tagihan tambahan modal atau terkena margin call.

Namun, bila investor tidak bersedia lagi mempertahankan posisinya, dengan sendirinya perusahaan pialang berjangka akan melikuidasi posisi beli tersebut, yaitu menjual GBP milik investo. Kalau ini yang terjadi, maka kondisinya seperti terlihat pada tabel 1.2. Pada tabel itu, terlihat investor menderita kerugian USD 55.56 untuk investasi dengan sistem margin trading dan USD 50 untuk cash trading.

Keputusan apa yang harus diambil investor? Memang tidak ada yang merencanakan investasi untuk mendapat kerugian, tetapi bila ini terjadi ternyata yang melakukan transaksi dengan cash trading menderita kerugian lebih kecil, yaitu 0.27% disbanding yang melalui transaksi dengan margin trading, yang menderita kerugian 55.56%.

Tabel 2.2

Posisi Modal Ketika harga Menurun

No.	Pos	Margin Trading	Cash Trading
1	Aset akhir	18,800	18,800
2	Aset awal	18,850	18,850
3	Rugi Kotor (1-2)	50	50
4	<i>Fee</i>	5	0
5	Bunga	0.56	0
6	Rugi bersih (3+4+5)	55.56	50
7	%	55.56	0.27
8	Modal awal	100	18,850
9	Modal akhir (8-6)	44.44	18,800
10	<i>Margin call</i>	55.56	0

Sumber : Forex Online Trading Tren Investasi Masa Kini, Ferlianto (2018:10)

2.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Emas Derivatif

ICDX (2020:11-12), mengemukakan beberapa keuntungan apabila melakukan transaksi di bursa berjangka sebagai berikut:

1. *Margin*

Margin adalah sejumlah jaminan yang wajib ditempatkan oleh pembeli maupun penjual untuk menjamin pelaksanaan transaksi mereka. Besaran *margin* biasanya berkisar di bawah 10% dari total nilai kontrak yang diperdagangkan. Penempatan sejumlah dana sebagai *margin* berarti yang bersangkutan memiliki kemampuan finansial untuk melakukan transaksi perdagangan tersebut. *Margin* bisa juga diartikan sebagai *performance bond*.

2. Daya Ungkit (*Leverage*)

Dalam perdagangan berjangka, *leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan

trade untuk memperdagangkan komoditi dengan nilai total *kontrak (notional value)* yang berkali lipat lebih besar daripada *margin*. Dengan kata lain, leverage memberikan *trade* peluang untuk mendapat keuntungan yang lebih besar dari modal yang ditanamnya.

3. Lindung Nilai (*Hedging*)

Kontrak Berjangka dan derivatif merupakan instrumen yang tepat digunakan untuk melakukan pengelolaan resiko dari perubahan harga. Saat harga komoditi bergerak naik, misalnya, *trade* yang membutuhkan komoditi sebagai bahan baku dalam usahanya bisa membuka kontrak beli atas komoditi tersebut di pasar berjangka. Kemudian, ia dapat melikuidasinya pada saat tren kenaikan harga komoditi tersebut berakhir. Sedangkan, saat harga komoditi turun, produsen komoditi bisa menyiasatinya dengan membuka kontrak jual atas komoditi tersebut di pasar berjangka dan melikuidasinya saat tren penurunan harga komoditi tersebut berakhir. Aktivitas di atas dikenal dengan *hedging*, yaitu suatu upaya atau strategi untuk melindungi nilai komoditi dari resiko yang diakibatkan oleh perubahan harga komoditi itu sendiri. Keberadaan Kontrak Berjangka dan derivatif dalam Bursa Berjangka memberikan kemungkinan bagi para pelaku usaha komoditi untuk mengelola risiko yang diakibatkan oleh pergerakan harga komoditi (*hedging*), sehingga pelaku usaha dapat menjalankan usaha mereka dengan tingkat kepastian yang lebih tinggi dan lebih efisien. Selain itu, Kontrak Berjangka dan derivatif juga bermanfaat sebagai investasi alternatif.

4. Peluang Dua Arah

Perubahan harga Kontrak Berjangka biasanya dimanfaatkan oleh *investor* atau spekulator untuk memperoleh keuntungan. Umumnya *investor* atau spekulator akan menjual kontrak berjangka ketika harga diperkirakan akan turun dan membelinya kembali saat harga rendah. Sebaliknya, ketika harga diperkirakan akan naik, mereka bisa membeli kontrak terlebih dahulu dan menjualnya ketika harga sudah tinggi. Dengan kata lain, *investor* atau spekulator bisa mengambil keuntungan dari kenaikan maupun penurunan harga komoditi.

5. Likuiditas

Komoditas yang dijadikan Kontrak Berjangka utamanya adalah jenis komoditas

pertanian, logam

mulia, minyak, dan lain-lain. Dalam Kontrak Berjangka, spesifikasi produk sudah ditetapkan dengan jelas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan waktu pengiriman/ penyerahan, kuantitas, dan kualitas. Spesifikasi yang jelas dapat mendorong terwujudnya kemudahan transaksi komoditi dan pasar yang likuid.

2.2.5 Istilah Transaksi Investasi Emas Derivatif

Dalam bursa valas (valuta asing) ini orang dapat membeli ataupun menukarkan mata uang yang diperdagangkan. Secara objektif adalah untuk mendapatkan profit atau keuntungan dari posisi transaksi yang dilakukan.

Lot

Ada beberapa satuan transaksi (*lot*) untuk *forex trading*. Satuan yang umum di perdagangkan adalah:

Standar : 1 *lot* = 100.000 *unit*

Mini : 0.1 *lot* = 10.000 *unit*

Mikro : 0.01 *lot* = 1.000 *unit*

1 *Lot* nilainya adalah \$100.000

Pips

Adalah satuan yang digunakan untuk memperhitungkan tingkat perubahan harga atau perhitungan untung rugi. Secara singkat anda tinggal mengingat hal berikut ini:

1 *pips* = 0,0001 untuk semua jenis mata uang, kecuali XAU (emas) di mana

1 *pips* = 0.01

1 *Pip* nilainya adalah \$10

Konsep *Leverage*

Salah satu alasan utama maraknya perdagangan *forex* adalah konsep *leverage* atau *margin*. Sebelum tahun 1998, satu lot sama dengan US \$100 ribu untuk tiap transaksi. Hal itu sangat menghambat trader ritel yang hanya memiliki dana terbatas. *Leverage* yang ditawarkan broker bervariasi sebesar 1:100, 1:200, 1:500, 1:3000, dan lain sebagainya.

Base Currency

Nilai mata uang dasar atau mata uang pertama dalam pasangan mata uang. Penulisan di sebelah kiri tanda, misalnya XAU/(lawannya).

Pair Currency

nilai tukar sepasang mata uang dalam forex, misalnya XAU/USD.

Buy

Posisi untuk beli. Biasanya buy dilakukan jika harga diperkirakan akan naik.

Sell

Dilakukan jika harga diperkirakan akan turun. Anda menjual dengan harga mahal, lalu kemudian beli kembali ketika harga murah. Selisihnya akan menjadi keuntungan Anda.

- Sedangkan nilai *dollar* di bursa berjangka berbeda dengan nilai *dollar* yang kita kenal di bank-bank
- Nilai *dollar* di bursa berjangka sangat bervariasi, 6000 / 8000 dan 10.000 rupiah.

2.2.6 Proses Transaksi Investasi Emas Derivatif

Dalam investasi ini, *currency pair* diperdagangkan dalam basis harga dan *ASK*.

Harga *BID* merupakan patokan bagi Anda yang ingin melakukan transaksi *SELL*. Sedangkan harga *ASK* merupakan patokan bagi Anda yang ingin melakukan transaksi *BUY*.

Penulisan *Bid* dan *Ask* biasanya seperti ini:

Gambar 2.1

Bid dan Ask



Dari contoh di atas, harga *BID*-nya adalah 1.30000, sementara harga *ASK*-nya adalah 1.30020.

Artinya, jika Anda melakukan transaksi *buy* diatas, maka transaksi Anda tersebut akan dilakukan di harga 1.30020.

Sebaliknya, jika Anda melakukan transaksi *sell*, maka transaksi Anda tersebut akan dilakukan di harga 1.30000.

Ketika trading, yang menjadi patokan adalah *base currency* atau posisi pertama dari *pair* tersebut terhadap *currency* lawannya. Jadi saat membeli *XAU/USD*, kita mengharapkan base *currency XAU/USD* meningkat nilainya, dan sebaliknya. Jika prediksi Anda *XAU/USD* akan menguat terhadap *XAU/USD*, maka posisi yang sebaiknya diambil adalah jual.

Contoh

BUY XAU/USD Harga 1756.00 sebanyak 1 *lot* (Kontrak Standar)

Perhitungan Laba / Rugi : $1759.00 - 1756.00 = 300 \text{ Pips}$

Dalam Hitungan *dollar* ; $(1759.00 - 1756.00) \times 100 \text{ USD} \times 1 \text{ lot}$

$= 3 \times 100 \times 1$

$= 300 \text{ USD}$

Laba yang didapatkan dari hasil investasi emas derivatif sebesar 300 USD

2.2.7 Mekanisme Investasi Emas Derivatif

Seperti halnya dalam sebuah perdagangan jual - beli biasanya, dalam perdagangan bilateral pun pada dasarnya membutuhkan kedua sisi yaitu pembeli dan penjual.

Namun disini bedanya, pembeli dan penjual tidak pernah melakukan pertemuan fisik secara langsung dan tidak pernah terjadi serah terima secara fisik juga. Semuanya dilakukan dalam bentuk perjanjian dan diperantai oleh Lembaga arbitrase yang biasa disebut sebagai Pialang / *Broker*.

Tugas *broker* adalah menjadi semacam pengumpul transaksi yang dilakukan secara *retail* oleh investor-investor dibawahnya untuk kemudian diteruskan kepada *market* atau bursa.

Bursa disini adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli dalam bertransaksi, Bahasa lainnya adalah *market*. Dan *market* apabila di artikan dalam Bahasa Indonesia adalah pasar.

Perbedaan bursa dengan pasar konvensional adalah pada bursa biasanya tidak terjadi transaksi jual beli secara *retail* perorangan namun biasanya di akumulasikan dan baru kemudian di eksekusi.

Contoh kasus pada pasar emas *derivative*

Pak Hasan seorang investor emas derivatif

- Melihat kesempatan bahwa mata uang XAU (*gold*) akan menguat terhadap USD
- Maka tentu saja sebagai investor yang baik dan mencari keuntungan dia membeli XAU sesuai perhitungannya untuk kemudian disimpan sampai waktunya XAU menguat lalu Hasan akan menjualnya Kembali.
- Katakanlah Hasan membeli sebanyak 10.000 *gold*
- Dalam SPA satuan 10.000 biasa disebut 1 *lot*
- Jadi semua transaksi dihitung berdasarkan satuan *lot* ini

- 1 *lot*, 2 *lot*, 3 *lot*, dan seterusnya
- Untuk melakukan transaksi pembelian XAU-nya, Hasan melakukan pembelian melalui pialang tempat dia berinvestasi
- *Order* pun dilakukan dan dengan sekali klik pada platformnya, Hasan baru saja melakukan aksi pembelian 10.000 *gold*.

Apa yang sebenarnya terjadi saat Hasan melakukan pembelian lewat platform tradingnya?

- Dalam waktu sepersekian detik tersebut memang pada dasarnya telah terjadi transaksi dalam *account* Hasan dimana dia membeli 1 *lot gold*.

Lalu siapa yang menjual XAU-nya kepada Hasan?

- Nah, dalam hal ini sementara waktu transaksi terjadi antara Hasan dengan pialangnya.
- Pialang menampung semua *order*

Berikutnya dalam periode tertentu biasanya pialng akan meneruskan semua *order* yang dilakukan oleh nasabahnya ke lembaga yang lebih tinggi di atasnya yaitu bursa atau bank - bank besar lainnya, Semua penerusan itu biasanya dilakukan 1 bulan sekali.

Dalam hal penerusan ini, pialang tidak lagi melakukan penerusan dalam bentuk nama per nama, melainkan dilakukan secara kuantitatif saja dalam bentuk *lot*,

Misalnya total *volume* XAU sebanyak 100.000 *lot*, lalu penjual USD sebanyak 50.000 *lot* dan pembeli GBP sebanyak 75.000 *lot*

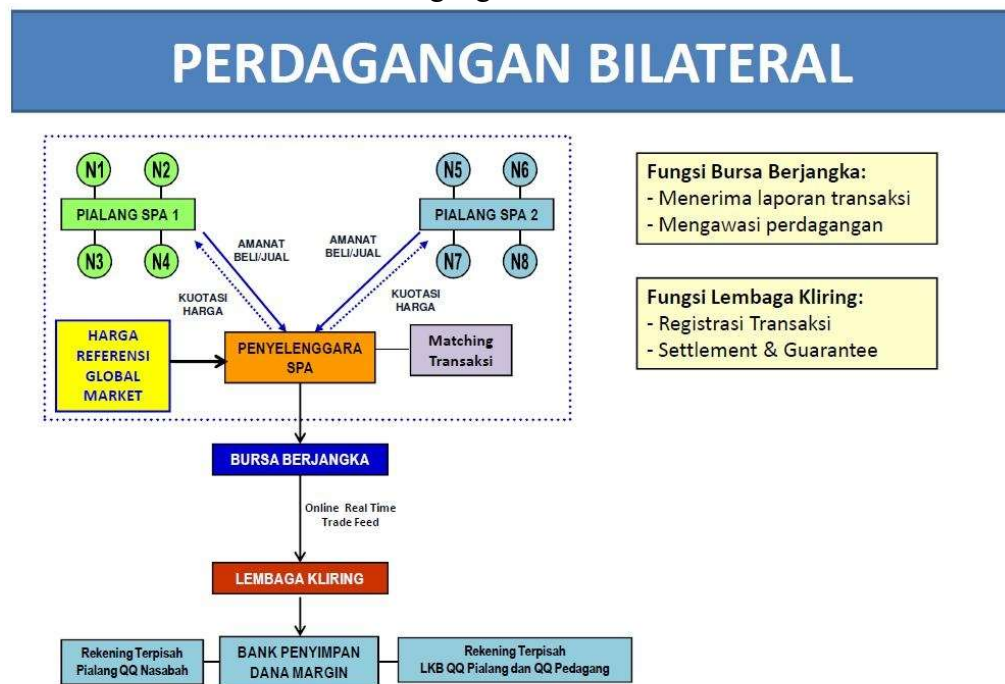
2.2.8 Bentuk-Bentuk Investasi Emas Derivatif

Salah satu investasi emas derivatif yang tersedia di Indonesia adalah Sistem Perdagangan Alternatif (SPA). Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) adalah sistem perdagangan yang berkaitan dengan jual beli Kontrak Derivatif selain Kontrak Berjangka dan Kontrak Derivatif Syariah, yang dilakukan di luar Bursa Berjangka, secara bilateral dengan penarikan *Margin* yang didaftarkan

ke Lembaga Kliring Berjangka. Transaksi emas pada Sistem Perdagangan Alternatif (SPA) diatur oleh Bursa Berjangka Jakarta serta Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia serta diawasi oleh Bappebti sesuai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011 (amandemen dari Undang Undang Nomor. 32 Tahun 1997 Tentang Perdagangan Berjangka Komoditi).

Gambar 2.2

Alur Perdagangan Bilateral



Sumber : kp-futures.com

Gunarsa (2019:33), menyatakan bahwa terdapat empat bentuk transaksi emas derivatif sebagai berikut:

1. *Future Contract*

Kontrak untuk membeli komoditi tertentu maupun surat berharga pada harga tertentu di masa depan atau dengan kata lain *future contract* merupakan perjanjian berupa kontrak yang dibuat pada bursa berjangka untuk membeli atau menjual suatu komoditas pada waktu yang akan datang. Dalam transaksi ini diharuskan pemegangnya untuk membeli dan menjual aset, bagaimanapun kondisi nilainya dalam selang waktu tertentu. *Future contract* merupakan hal

yang penting karena kontrak tersebut dapat digunakan oleh manajemen keuangan untuk mengunci harga komoditi atau suku bunga dari fluktuasi harga yang tidak bisa diprediksi. Dengan mengunci harga dari komoditi atau suku bunga maka biaya-biaya yang berkaitan akan diimbangi oleh keuntungan yang dihasilkan dengan membuat kontrak *future*.

2. *Forward*

Transaksi perdagangan yang dilakukan pada suatu waktu namun penyerahan barangnya pada masa yang akan datang. Dalam transaksi ini, baik harga, jumlah barang, waktu dan tempat penyerahan telah ditetapkan dalam kontrak, namun uang maupun barang diserahkan pada waktu yang telah disepakati. Dalam transaksi ini, penentuan harga ditetapkan oleh kekuatan dan penawaran terhadap komoditas barang untuk waktu yang berbeda-beda. *Forward contract* berbeda dengan *future* yaitu dalam penyerahan barang. Pada kontrak *forward*, penyerahan barang berlangsung pada jangka waktu satu sampai enam bulan ke depan, sedangkan pada kontrak *future* ada pada enam bulan lebih.

3. *Option*

Hak yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk membeli atau menjual suatu instrumen pada tingkat harga tertentu yang ditetapkan sebelumnya guna penyerahan di masa depan. Transaksi *option* adalah transaksi antara penjual dan pembeli yang masing-masing sepakat untuk menjual asetnya ketika aset tersebut mencapai harga tertentu. Pada transaksi *option* terdapat dua macam pilihan, yaitu *call option* yang merupakan hak pembeli untuk melaksanakan atau membatalkan pilihan jual-beli dan *put option* yang merupakan hak penjual untuk melaksanakan atau membatalkan opsi jual-beli berjangka.

4. *Swap*

Kontrak untuk menukarkan aliran kas yang dihitung atas suatu referensi terhadap tingkat harga atau indeks yang telah ditetapkan di awal atau telah diketahui. Transaksi *swap* merupakan transaksi yang didasari suatu kontrak untuk melakukan pertukaran valas melalui pembelian secara tunai atau berjangka dengan perjanjian untuk menjual kembali secara tunai atau berjangka.

2.2.9 Teknik Transaksi Emas Derivatif

Nuryana (2014:12), mengemukakan bahwa pengambilan keputusan *investor* untuk melakukan investasi selalu mempertimbangkan faktor perolehan dan risiko. Risiko diidentifikasi dengan fluktuasi atau ketidakpastian. Walaupun pertumbuhan dari perolehan diinginkan, tetapi fluktuasi tajam yang memunculkan risiko tinggi selalu diupayakan ditekan.

Analisis dibutuhkan untuk menentukan kelas risiko. Analisis tersebut dilakukan dengan dasar sejumlah informasi yang diterima *investor* atas suatu jenis aset tertentu. Keputusan investasi akan berbeda apabila merupakan hasil analisis yang berbeda, dari susunan informasi yang berbeda, selama dengan kondisi yang berbeda dengan preferensi risiko yang relevan untuk berbagai *investor*. Ada dua pendekatan dalam penilaian sekuritas, yaitu analisis fundamental (*fundamental approach*) dan analisis teknikal (*technical approach*).

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan teknik analisis yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian. Asumsi yang digunakan adalah harga aset yang terjadi merupakan refleksi dari informasi mengenai aset tertentu. Dalam menerapkan analisis fundamental diasumsikan bahwa pembentukan harga suatu aset dipengaruhi oleh berita yang datangnya secara acak (*random walk*) dan harga aset akan secara cepat menyesuaikan dengan keadaan berita tersebut. Sehingga analisis fundamental akan lebih tepat digunakan apabila kondisi pasar modal berada dalam tingkat efisiensi setengah kuat dan kuat.

2. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan data historis mengenai perkembangan harga suatu aset dan volume perdagangan saham dalam pola grafik. Dan kemudian digunakan sebagai model pengambilan keputusan. Penawaran dan permintaan akan digunakan untuk memprediksi tingkat harga mendatang dan pergerakannya. Analisis teknikal merupakan Teknik analisis yang paling banyak dilakukan oleh

para *investor*.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.7 Pengaruh Modal Terhadap Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif

Sitanggang (2019:12) mengemukakan bahwa modal memiliki pengaruh positif terhadap laba / rugi investasi emas derivatif. Dalam menjalankan kegiatan investasi dibutuhkan modal. Modal mempunyai peranan penting dan sangat besar dalam pembentukan laba. Efisiensi modal menunjukkan hubungan antara modal dengan kegiatan investasi yang diperoleh *investor* untuk tiap rupiah modal investasi.

Profitabilitas adalah kemampuan modal secara efisien yang ditunjukan dengan kemampuan *investor* untuk melunasi atau membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang. Kondisi ini tentu sudah menggambarkan profitabilitas atau return on aset yang baik. Dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan. Maka, *investor* dituntut harus dapat memprediksi dan menentukan modal yang optimal untuk membiayai kegiatan investasinya.

Hasil uji parsial antara modal menandakan bahwa modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap laba / rugi investasi emas derivatif (Y). Hal ini menunjukkan bahwa besar / kecil nya modal mempengaruhi laba / rugi investasi emas derivative. Demikian juga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba / rugi investasi emas derivatif, Setiasih (2021:71).

2.3.8 Pengaruh Biaya Transaksi Terhadap Laba / Rugi Investasi Emas Derivatif

Sultan (2021:121) mengemukakan bahwa biaya transaksi berpengaruh positif terhadap keuntungan petani. Dalam biaya transaksi terdapat beberapa komponen. Struktur biaya transaksi, biaya transaksi dalam pengadaan input, output, dan sumber pembiayaan merugikan keuntungan usahatani kedelai. Biaya transaksi dapat mempengaruhi laba dengan menunjukkan tidak adanya konsentrasi kegiatan

pada satu titik (aglomerasi). Ini menghasilkan pasar kegagalan dan penurunan keuntungan bisnis yang sangat rendah.

Cahyawulan (2018:51) mengemukakan bahwa variabel *bid ask spread* berpengaruh positif terhadap return. Artinya *bid-ask spread* berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar *bid-ask spread* menandakan bahwa semakin besar return saham tersebut, sehingga *investor* mengharapkan return yang tinggi atas harga jual saham yang telah di transaksikan. *Bid-ask spread* yang meningkat ditandai dengan return yang meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Cahyawulan (2018:126) jika *investor* menilai sekuritas dengan imbal hasil bersihnya, maka *investor* harus meminta *expected return* yang lebih tinggi terhadap *spread* yang tinggi untuk mengompensasikan biaya perdagangan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:88), hipotesis adalah suatu pernyataan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Berikut ini penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis penelitian secara simultan terdapat pengaruh modal dan biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures.
2. Hipotesis penelitian parsial, yaitu :
 - a. Terdapat pengaruh modal terhadap laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures
 - b. Terdapat pengaruh biaya transaksi terhadap laba / rugi investasi emas derivatif melalui PT. Trijaya Pratama Futures

2.5 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2017:25) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kerangka konseptual adalah proses yang sangat penting dalam

Menyusun suatu penelitian, karena dalam proses ini pembaca dapat mengetahui apa yang akan dilakukan oleh peneliti, dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan.

Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti didalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

Kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada atau empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual Penelitian

